

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

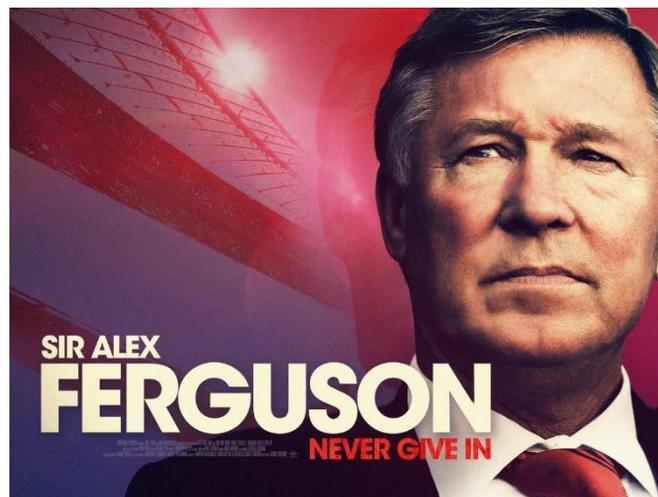
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Film “*Sir Alex Ferguson : Never Give In*” adalah film dokumenter dari seorang pelatih sepak bola terkenal dari *Scotland*. Film ini dirilis pada 27 Mei 2021, Film dokumenter yang menyoroti hari hari gelap yang ia lalui untuk mencapai keajaiban yang membuatnya menjadi legenda hidup seperti sekarang. Dunia olahraga, khususnya sepak bola, tidak hanya menawarkan tontonan kompetitif yang penuh strategi dan keterampilan, tetapi juga menyimpan kisah-kisah kehidupan yang sarat makna, inspiratif, dan manusiawi. Salah satu figur yang paling menonjol dalam lanskap sepak bola modern adalah Sir Alex Ferguson, seorang manajer legendaris yang tidak hanya dikenal karena pencapaian prestisiusnya bersama Manchester United, tetapi juga karena filosofi kepemimpinan, kedisiplinan, serta karakter kuat yang ia tunjukkan selama lebih dari dua dekade memimpin tim tersebut.

Film dokumenter *Sir Alex Ferguson: Never Give In* hadir sebagai sebuah karya sinematik yang merekam secara mendalam perjalanan hidup Ferguson dari masa kecilnya di Govan, Skotlandia, hingga mencapai puncak kejayaan sebagai pelatih paling sukses dalam sejarah sepak bola Inggris. Dalam film ini, penonton diajak menyelami sisi lain dari seorang tokoh publik yang selama ini lebih banyak dikenal melalui pemberitaan media dan pencapaiannya di lapangan hijau. Dokumenter ini

bukan hanya tentang sepak bola, tetapi juga tentang perjuangan hidup, hubungan keluarga, memori, dan keteguhan hati untuk terus melangkah meskipun berada dalam kondisi terburuk.

Film ini disutradarai oleh Jason Ferguson, putra dari Sir Alex, yang memberi nuansa sangat personal dalam penyajiannya. Alih-alih sekadar menyusun narasi kronologis atas karier ayahnya, Jason memilih pendekatan yang intim dan reflektif, terutama ketika mengangkat momen-momen rentan seperti ketika Ferguson mengalami pendarahan otak pada tahun 2018. Peristiwa tersebut menjadi titik balik dalam kehidupan sang pelatih, sekaligus menjadi motivasi utama dalam pembuatan dokumenter ini: untuk memastikan bahwa semua kenangan, pelajaran hidup, dan nilai-nilai yang ia pegang tidak hilang begitu saja.



**Gambar 1 1 Poster Film Sir Alex Ferguson**

**Sumber : IMDb**

Melalui wawancara eksklusif dengan Sir Alex sendiri, serta kesaksian dari orang-orang terdekatnya, film ini membangun pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana sosok Ferguson terbentuk, baik dari lingkungan sosial tempat ia dibesarkan, nilai-nilai keluarga, hingga berbagai tantangan yang ia hadapi sepanjang kariernya. Kehadiran tokoh-tokoh penting dalam hidupnya seperti sang istri Cathy Ferguson, anak-anaknya, serta mantan pemain dan kolega seperti Ryan Giggs, Eric Cantona, Ole Gunnar Solskjær, Gordon Strachan, dan Archie Knox memperkaya narasi film dengan perspektif yang lebih holistik.

Film ialah suatu campuran antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, serta suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh sesuatu cerita yang memiliki pesan yang ingin diinformasikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982). Film ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks komunikasi visual, narasi dokumenter, serta pembentukan citra tokoh dalam media. Selain itu, dokumenter ini juga mencerminkan bagaimana kisah nyata dapat dikonstruksi sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan inspiratif kepada khalayak luas, melalui perpaduan narasi verbal, footage arsip, dan pendekatan emosional yang kuat. Dengan segala kompleksitasnya, *Sir Alex Ferguson: Never Give In* menjadi contoh bagaimana sebuah film dokumenter mampu menjadi ruang refleksi, baik bagi tokoh yang diangkat maupun bagi penontonnya.

Kekuatan film dan aksesibilitas ke banyak segmen sosial kemudian membuat para ahli percaya bahwa film tersebut mampu mempengaruhi penontonnya. Sejak saat itu, mereka melakukan berbagai penelitian untuk melihat dampak sinema bagi masyarakat. Hal ini misalnya terlihat dari beberapa kajian tentang perfilman yang mencakup berbagai topik seperti: pengaruh film pada anak-anak, film dan agresi, film dan politik, dll. (Sobur, 2017). Film merupakan bentuk seni kompleks dan media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat. Film tidak hanya merupakan media hiburan yang luar biasa, tetapi film juga memberikan semacam rasa kehadiran dan kedekatan dengan suatu dunia yang tidak tertandingi dengan tempat lain, dunia yang tidak terbayangkan. Film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dan nyata dengan dunia “di luar sana” dan di dalam kehidupan orang lain. Menonton film membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan serasa berada di dunia yang berbeda. Penonton tenggelam ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpicat oleh kombinasi warna, cahaya dan suara yang artistik.

Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik film sebagai semacam hiburan untuk pelarian diri. Tetapi ada juga yang memujinya sebagai bentuk seni imajinatif yang mengizinkan orang untuk sadar akan mimpi dan fantasi mereka. Film sebagai media

komunikasi massa memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya.

Film dokumenter *Sir Alex Ferguson: Never Give In* dirilis secara terbatas di bioskop dan lebih difokuskan untuk distribusi digital melalui layanan streaming seperti Prime Video dan Paramount+. Berdasarkan data dari situs *The Numbers* dan *Salty Popcorn*, film ini meraih pendapatan box office global sebesar \$115.599 USD. Di Inggris, sebagai pasar utama, film ini mencatatkan pendapatan sebesar £66.207 (sekitar \$93.950 USD), yang diperkirakan berasal dari sekitar 8.800 tiket terjual di bioskop. Sementara itu, di Australia film ini menghasilkan \$13.711 USD, dan di Selandia Baru sebesar \$7.951 USD. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun secara komersial tidak tergolong blockbuster, film ini tergolong sukses untuk kategori dokumenter olahraga dengan penayangan terbatas. Selain itu, meski tidak tersedia data resmi dari platform streaming, film ini mendapatkan perhatian luas dari penggemar Manchester United dan dokumenter biografi, serta banyak diperbincangkan di media sosial. Reaksi emosional dari penonton, terutama terhadap bagian akhir film yang menampilkan kembalinya Sir Alex ke Old Trafford pasca-operasi, membuat film ini viral di kalangan komunitas penggemar sepak bola. Secara keseluruhan, *Never Give In* menjadi dokumenter yang kuat secara emosional dan berhasil menyentuh penonton lewat kisah inspiratif perjalanan hidup sang manajer legendaris.

Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang

kesulitan dalam hal ini. Apalagi yang menonton hanya dengan maksud hiburan belaka. Banyak yang mengkritik orang-orang yang menganalisis film karena menurut mereka hal ini adalah sia-sia dan film tidak dinikmati sama sekali. hal ini sebenarnya tidaklah salah, karena setiap orang berhak menentukan dengan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses suatu film, seperti salah satunya dengan menikmati suatu film tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan di baliknya. Akan tetapi, salah jika mengatakan dengan menganalisis film, seseorang tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Jika kita mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film, dan membuka pikiran kita, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi.

Pesan-pesan moral dalam film merepresentasikan realitas. Contohnya: Saat kita mencoba untuk berkenalan dengan jalan cerita suatu film, kita sering mencoba mencari-cari kemiripan atau kesamaan diri kita dengan karakter yang ada di film dan memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu, dengan adanya pesan-pesan moral dalam film, hal ini dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan.

Pesan-pesan ini mengajarkan kita pelajaran berharga yang nantinya akan membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari kita. Tidak hanya film dengan pesan moral saja yang bisa kita analisis, tetapi juga film dengan makna yang tersirat serta simbol-simbol. Kita bisa mengambil contoh film Matrix.

Banyak orang mengira film ini hanyalah film genre sci-fi penuh aksi, akan tetapi Matrix sebenarnya memiliki makna religi. Contoh film sci-fi lainnya adalah Star

War, film ini ternyata memiliki makna politik yang cukup dalam. Kemudian film Indonesia Merah Putih merupakan film drama fiksi historis Indonesia yang diambil berdasarkan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947 saat terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda I dan masih banyak lagi contoh lainnya. Pesan-pesan, simbol-simbol, yang digambarkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, lalu peran film dalam menggambarkan atau menceritakan suatu kisah, serta makna yang terkandung di dalamnya yang telah dijelaskan penulis di atas dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006).

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul "*Sir Alex Ferguson : Never Give In*" film ini sarat dengan makna dan simbol-simbol, pesan-pesan moral, baik dilihat dari aspek sastra, dramatis, bahasa maupun sinematiknya.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM “SIR ALEX FERGUSON : NEVER GIVE IN”

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat di identifikasikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”?
2. Bagaimana makna konotasi dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”?
3. Bagaimana mitos dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah supaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan jurusan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”?
3. Untuk mengetahui mitos dalam film “Sir Alex ferguson : *Never Give In*”?

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Merujuk dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dalam pendidikan secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis khususnya ilmu komunikasi.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu komunikasi.
  - c. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademis dan praktisi komunikasi.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai analisis semiotika terhadap riset penelitian mengenai sebuah simbol dan makna.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pengetahuan mengenai makna konotasi, denotasi dan pesan sosial.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui Analisis Semiotika dalam sebuah simbol. Khususnya dibidang Ilmu Komunikasi.